

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA KEDANYANG KECAMATAN
KEBOMAS KABUPATEN GRESIK**

*The Role of Farmers Group in Empowerment Farmers in Kedayang Village,
Kebomas District, Gresik City.*

Willcony Wakerkwa, Didik Daryanto, Andri Krisna Dianto

Universitas Wijaya Putra

Surabaya

wilcony.wakerkwa@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah (1) Peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pengetahuan anggota, (2) Peran GAPOKTAN untuk mengubah cara berpikir petani, (3) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota, (4) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus GAPOKTAN, anggota GAPOKTAN, kepala desa dan masyarakat yang tidak menjadi anggota GAPOKTAN. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan peneliti yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pengetahuan melalui pertemuan pengurus kelompok tani dari GAPOKTAN Kedayang, (b) Pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus GAPOKTAN dan PPL sebagai nara sumber. (2) Peranan GAPOKTAN dalam merubah pola pikir anggota GAPOKTAN adalah study banding, Pelatihan Ketrampilan, (3) GAPOKTAN mengkoordinasi kebutuhan anggota gapoktan melalui kelompok tani untuk mendapatkan saprodi dan Gapoktan bekerjasama dengan LKM-A untuk memfasilitasi petani yang membutuhkan modal. (4) Usaha GAPOKTAN dalam mengkoordinasi hasil atau produksi pertanian agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi antara adalah dengan bekerjasama dengan KUD dan pedagang untuk membeli hasil tani dengan nilai jual yang memberikan keuntungan kepada petani, Kata kunci: sosial, ekonomi, pekerja, produktifitas.

Keywords:

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah (1) Peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pengetahuan anggota, (2) Peran GAPOKTAN untuk mengubah cara berpikir petani, (3) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota, (4) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus GAPOKTAN, anggota GAPOKTAN, kepala desa dan masyarakat yang tidak menjadi anggota GAPOKTAN. Pengumpulan data menggunakan

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan peneliti yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pegetahuan melalui pertemuan pengurus kelompok tani dari GAPOKTAN Kedayang, (b) Pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus GAPOKTAN dan PPL sebagai nara sumber. (2) Peranan GAPOKTAN dalam merubah pola pikir anggota GAPOKTAN adalah study banding, Pelatihan Ketrampilan, (3) GAPOKTAN mengkoordinasi kebutuhan anggota gapoktan melalui kelompok tani untuk mendapatkan saprodi dan Gapoktan bekerjasama dengan LKM-A untuk memfasilitasi petani yang membutuhkan modal. (4) Usaha GAPOKTAN dalam mengkoordinasi hasil atau produksi pertanian agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi antara adalah dengan bekerjasama dengan KUD dan pedagang untuk membeli hasil tani dengan nilai jual yang memberikan keuntungan kepada petani,
Kata kunci: sosial, ekonomi, pekerja, produktifitas.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani sudah banyak dilakukan melalui pendekatan kelompok, salah satunya adalah dengan memanfaatkan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).. Dibentuknya kelompok tani sebagai tempat Akses ke informasi, pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya untuk membantu petani menjadi lebih produktif. Selama ini, masalah produktivitas petani di Indonesia banyak diselesaikan dengan pendekatan ekonomi. Program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan cara pendekatan ekonomi adalah kredit usaha tani serta pemberian pupuk dan benih padi bersubsidi. Akan tetapi, peningkatan produktivitas petani relatif kecil karena disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani maupun agribisnisnya, kurangnya insentif politik petani dalam proses pengambilan keputusan serta kelemahan petani dalam mengakses informasi di berbagai lembaga usaha.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian yang telah disusun dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang “Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan”. Salah satu strategi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui GAPOKTAN. (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

wadah GAPOKTAN ada untuk memperjuangkan kepentingan bersama para petani secara kooperatif terkait dengan munculnya berbagai masalah dan peluang yang ada, sehingga GAPOKTAN saat ini telah dibentuk di desa-desa. Di Desa Kedayang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik telah didirikan Gapoktan Kedayang sejak program ini dilaksanakan oleh pemerintah tahun 2006. Sebagai sebuah organisasi,

Gapoktan Kedanyang berfungsi sebagai wadah/tempat bagi anggotanya dalam menjalankan kegiatan administrasi seperti struktur organisasi, rapat/pertemuan, tamu dan rencana kegiatan. Pembentukan Gapoktan Kedanyang merupakan langkah awal dalam meningkatkan kemampuan masing-masing anggota dalam menjalankan fungsinya, mengembangkan agribisnis dan memperkuat kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani dalam mengembangkan agribisnis adalah pemberdayaan.

Pemberdayaan petani dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh tingkat partisipasi yang tinggi. Pemberdayaan petani merupakan tujuan yang ingin dicapai, dan partisipasi petani merupakan tujuan atau alat untuk mencapai tujuan tersebut. Proses pemberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini karena cara berpikir petani bahwa mereka harus mengharapkan bantuan tidak berubah. Petani percaya bahwa pembentukan GAPOKTAN adalah pilihan lain untuk membantu. Selama ini doktrin “membantu petani” begitu kokoh tertanam sehingga petani bergantung dan bukan bagian dari pembangunan pertanian. Ide ini sejalan dengan evolusi GAPOKTAN perlahan atau bertahap berubah.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan nasional diterima secara luas tidak hanya oleh masyarakat Indonesia tetapi juga oleh petani.. Dalam konsep pemberdayaan, posisi masyarakat bukan hanya sebagai objek semata yang bergantung terhadap pihak luar, melainkan sebagai subjek yang berbuat secara mandiri. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pemberdayaan. Selain itu, ada peranan gapoktan yang dilakukan melalui gapoktan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Peranan GAPOKTAN dalam meningkatkan pengetahuan anggota, (2) Peran GAPOKTAN untuk mengubah cara berpikir petani, (3) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota, (4) Peran GAPOKTAN sebagai perantara pemenuhan kebutuhan modal usahatani anggota.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan survei deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek survei ini adalah pengurus Gapoktan, anggota Gapoktan, kepala desa, dan non-anggota Gapoktan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan sarana utama dalam melakukan peneliti yang didukung oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam

analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei – Juli 2015 dan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kedayang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dimana desa Kedayang adalah salah satu desa dari 21 (dua puluh satu) Desa /Kelurahan di kecamatan kebomas dan memiliki satu Gapoktan yang terdiri dari 5 kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Gapoktan Kedayang dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani

Hasil wawancara dengan pengurus Gapoktan Kedayang atas nama Bapak Nyoto di rumah beliau tanggal 07 Juli 2015 pukul 19.00 – 22.00 WIB. Beliau adalah bendahara dan ketua Kelompok Tani (Poktan) I Kedayang sekaligus sebagai Penyuluh Swakarsa di desa tersebut.

“Anggota Gapoktan Kedayang susah menerima dan menerapkan inovasi inovasi seperti budidaya yang lebih menguntungkan seperti program jajar legowo, benih padi unggul, pupuk dan obat-obatan non organik bebas bahan kimia. Maka gapoktan berusaha keras untuk konsisten memberikan pemahaman inovasi mampu meningkatkan hasil usahatani. untuk itu gapoktan bekerja sama dengan PPL dan Perangkat Desa agar sosialisasi dapat berjalan lancar ”

Demikian juga dikemukakan salah seorang anggota gapoktan kedayang Bapak Kaskin Hasil wawancara 03 Juli 2015 adalah sebagai berikut :

“ Untuk pertemuan – pertemuan rutin maupun sosialisasi baik dari PPL, Gapoktan dan perangkat Desa terutama pada saat 3 bulan sebelum tanam maupun panen sangat membantu petani anggota gapoktan. Namun kadang kegiatan – kegiatan tersebut tidak bisa ikut oleh semua anggota karena sebagian petani bekerja di pabrik “

Kesimpulan dari Informasi tersebut, anggota Gapoktan dapat berbagi, berinteraksi, berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan kelompok. Dengan menerapkan Program Pemberdayaan Pemerintah, Anda dapat menciptakan pola pikir petani yang dinamis yang melihat jauh ke depan dari pada statis. Petani lebih untung dan kesejahteraannya meningkat.

Namun tidak semua anggota gapoktan yang bisa mengikuti pertemuan dan kegiatan – kegiatan yang diadakan gapoktan karena tidak semua petani benar – benar berusaha tani tapi ada juga petani anggota gapoktan yang bekerja di pabrik, sehingga pengurus poktan mengalami kesulitan untuk mengumpulkan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarjono, H. 2010. Bertanam 30 Jenis Sayur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, Ken. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penerbit : Penebar Swadaya, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Edhi Prasetyo. 2010. Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sirait. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktifitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur di Kabupaten Karo (Skripsi). Medan: Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Damayanti, Lien. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. SEPA, 249 – 259.
- Thamrin, Muhammad., Herman, Surna., Hanafi, Fahrul. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. Agrium Jurnal.
- Fadli, Saddam. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. J. Agroland. 45-48